
Penguatan Karakter dan Literasi Baru pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0

Nur Rohman^{a,*}

^a Unisnu Jepara, 59411

* Alamat Surel: nurrohman@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penguatan karakter dan literasi baru pada sekolah berbasis boarding menjawab tantangan era Society 5.0 di SMP Unggulan Terpadu Bumi Kartini *Islamic Boarding School* Jepara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data berasal dari informan yaitu kepala sekolah, guru, pengasuh boarding, *murobbi-murobbiyah* dan para siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Teknik penyajian data dilakukan dengan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan penguatan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan *boarding* melalui pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan pengawalan dan pemberian suri tauladan meliputi nilai kejujuran, keikhlasan, kedisiplinan, ketaatan, kesederhanaan, kebersihan, semangat mencari ilmu, semangat mengaji kitab kuning dan menghafal al-Qur'an, semangat belajar bahasa asing, shalat berjama'ah dan shalat sunnah. Penguatan literasi baru dilaksanakan melalui pembelajaran formal di sekolah dimana para siswa telah dibiasakan mengasah ketrampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, kritis dan kreatif) dan di boarding melalui literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi yaitu terjadi dikotomi antara guru sekolah dengan kepengasuhan dan penyaluran antara manajemen sekolah dan boarding. Ini menarik untuk dilakukan penelitian berikutnya. Perlu pendekatan menyeluruh, konsep sekolah berbasis boarding terutama dalam memahami siswa-siswi.

Kata kunci:

Penguatan karakter, Literasi baru, Boarding, Society 5.0

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Penguatan Pendidikan Karakter sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Presiden no 87 tahun 2017 dan Permendikbud no 20 tahun 2018, sangat penting diimplementasikan di sekolah untuk mengatasi degradasi moral yang melanda generasi muda saat ini apalagi yang didukung oleh deras arus informasi dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi (Dalyono & Lestariningsih, 2016).

Akhir-akhir ini degradasi moral di kalangan remaja semakin meningkat ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas. Hasil survey yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia bekerja sama dengan Kemenkes pada bulan Oktober 2013 menunjukkan 63 % remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Seiring dengan survey tersebut, hasil penelitian di Semarang tahun 2016 menunjukkan perilaku seksual pranikah remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nasional Semarang didapatkan hasil sebanyak 60%. (Rahmawati & Realita, 2017).

Untuk wilayah kabupaten Jepara, degradasi moral akibat dari pergaulan bebas berdampak pada tingginya kasus AIDS/HIV yang menduduki peringkat kedua terbesar di Jawa Tengah (Suara Merdeka, 10 Desember 2018). Dari data tersebut menunjukkan keprihatinan yang sangat mendalam dalam rangka penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter berbasis *boardingschool* adalah pilihan bijak untuk mengatasi degradasi moral remaja. Pendidikan karakter berbasis *boarding school* adalah alternatif bagi orang tua yang punya aktifitas padat dan tidak ada waktu untuk mendidik putra-putrinya (Khalidy, 2014).

To cite this article:

Rohman, N. (2019). Penguatan Karakter dan Literasi Baru pada Sekolah Berbasis Boarding Menjawab Tantangan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

Menurut Lickona (2009) dalam bukunya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) dan lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) (Lickona, 2009).

Sekolah yang berbasis *boarding* (pesantren) merupakan lembaga di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka juga tinggal di asrama. Konsep *boarding* didasarkan pada ide memberikan layanan seimbang antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum (Velasufah & Setiawan, 2019).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara merupakan lembaga yang menggunakan konsep *boarding*. Kegiatan pendidikan di SMP UT tidak hanya memberikan pengetahuan umum dan teknologi, tetapi juga memberikan pengetahuan agama yang cukup dan membangun karakter siswa-siswi melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang baik dalam sehari-hari. Disamping itu juga menambah dengan memasukkan program *tahfidzulqur'an*, intensif bahasa asing dan program mengaji kitab kuning (*ibtida'i*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan karakter dan literasi baru pada sekolah berbasis *boarding* dalam menghadapi era Society 5.0 di SMP UT Bumi Kartini Jepara ?. Adapun tujuannya untuk menjelaskan penguatan karakter siswa dan literasi baru pada sekolah berbasis *boarding*, dan manfaat penelitian adalah untuk memberikan alternatif penyelesaian terhadap degradasi moral di kalangan remaja di era Society 5.0 dengan penguatan karakter dan literasi baru pada sekolah berbasis *boarding*.

2. Pembahasan

2.1. Nilai karakter yang diupayakan oleh pihak Sekolah dan Boarding

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diupayakan oleh sekolah dan *boarding* tercermin dalam seperangkat visi dan misi masing-masing. Visi SMP UT yaitu “Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, mandiri, berakhlak mulia, berkepribadian Aswaja, peduli semesta dan berwawasan mendunia”. Visi IBS (*Boarding*) sebagai berikut: “Menjadi lembaga yang amanah dalam mencetak santri yang *berakhlakul karimah*, taat beribadah, berilmu amaliah dan beramal ilmiah *annahdliyah*”. Misi Sekolah (1) Membekali dan mengembangkan prestasi peserta didik dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dinamis, kreatif dan partisipatif, berbasis *multiple intelegence* (kecerdasan beragam) yang mampu mengembangkan ragam potensi, minat, bakat dan keterampilan, sehingga dapat berkembang secara optimal dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik. (2) Menumbuhkembangkan sikap kemandirian peserta didik dalam berpikir, bertindak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menanamkan akhlak mulia pada seluruh warga sekolah dengan menumbuhkembangkan kecintaan anak pada al-Qur'an, khazanah ilmu dan akhlak *ahlussunnahwaljama'ah an-nahdhiyyah*. (4) Menumbuhkembangkan sikap mental peserta didik dalam menghargai keanekaragaman budaya, agama, etnis, kepercayaan dan pendapat orang lain serta cinta tanah air Indonesia. (5) Menanamkan sikap peserta didik untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan, upaya pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan, upaya penghematan energi serta mewujudkan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, bersih, sehat dan indah. (6) Mengasah keterampilan peserta didik dalam berbahasa Inggris, berbahasa Arab dan tidak meninggalkan bahasa Jawa *krama* serta unggul dan terampil dalam menggunakan komputer dan internet. Misi IBS (*Boarding*) Bumi Kartini adalah ; (1) Mengelola *boarding* dengan kejujuran dan penuh tanggung jawab, (2) Menanamkan *aqidah* dan *akhlakul karimah*, (3) Membiasakan sholat wajib berjama'ah, sholat sunnah rowatib, sholat lail, sholat dhuha dan puasa sunnah, (4) Mengadakan ngaji kitab *salaf* (kitab kuning) dan Intensif berbahasa Inggris/Arab, (5) Membiasakan amaliah *ahlussunnahwaljama'ahannahdliyah*.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Siti Mardiyah, S.Si, M.Pd. mengemukakan bahwa penguatan pendidikan karakter diupayakan oleh sekolah melalui pencapaian visi dan misi sekolah. Sekolah mengikuti program penguatan pendidikan karakter dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jepara melalui workshop dan dipantau langsung dari Dinas. Sekolah memiliki dokumen Buku *HomeFun* PPK dan Indikator Penilaian Karakter.

2.2. Integrasi Penguatan Karakter Ke Lingkungan Boarding

Hasil wawancara dengan ustadz/*murobbi*boarding, Ust.Robert dan ustadzah/*murobbiyah*, Ustdz Wardah menyampaikan bahwa penguatan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan *boarding* melalui pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan pengawalan dan pemberian suri tauladanmeliputinilai kejujuran, keikhlasan, kedisiplinan, ketaatan,kesederhanaan, kebersihan, semangat mencari ilmu, semangat mengaji kitab kuning dan menghafal al-Qur'an, semangat belajar bahasa asing, shalat berjama'ah dan shalat sunnah. Sikap dan perilaku sehari-hari santri dipantau oleh *murobbi* dan *murobbiyah*. Satu orang *murobbi* atau *murobbiyah* memiliki tanggung jawab memantau sikap dan perilaku santri maksimal 15 siswa.

Kejujuran menjadi salah satu kunci sukses dalam kehidupan. Membiasakan kejujuran menjadi suatu keharusan, hal ini diperlihatkan santri-santri saat melaksanakan ujian berlangsung dan bertransaksi di kantin. Keikhlasan para santri diperlihatkan dalam mengerjakan pekerjaan apapun di lingkungan *boarding* dengan tidak mendapatkan honorarium, santri dilatih bekerja sebagai amal shaleh yang dilandasi keikhlasan. Kedisiplinan dipantau dari pembiasaan mandi, sholat, makan, belajar dan kegiatan lainnya dengan indikator penilaian karakter. Ketaatan dan perhatian dapat dilihat dari menghormati pengasuh, ustadz/*murobbi* dan ustadzah/*murobbiyah* dan kakak kelas. Sedangkan rasa perhatian diamati dari memberi perhatian dan menyayangi adik kelas sehingga terhindar dari praktek *bullying*. Kesederhanaan dilatih sejak menjadi santri dan karakter sederhana dibentuk dalam berbagai aktifitas misalnya saat makan menempati tempat yang sederhana, dll. Kebersihan ditanamkan sejak santri berada di kamar, di ruang kelas, ruang makan dan tempat sholat. Setiap santri ditugasi piket harian untuk membersihkan lingkungan sekolah dan *boarding*.

Peneliti melihat keberhasilan integrasi penguatan karakter di sekolah dengan *boarding* ketika datang langsung di lokasi dan melihat aktifitas keseharian di *boarding*, walaupun ada beberapa santri saat awal masuk belum bisa menyesuaikan diri dengan suasana di *boarding*.

Penguatan karakter di sekolah berbasis *boarding* terbukti efektif dalam integrasi pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian Shadiq Khalidy (2013) dimana *boarding*telah terbukti memainkan peran penting dalam perkembangan kepribadian anak.

2.3. Penguatan Literasi Baru

Penguatan literasi baru dilaksanakan melalui pembelajaran formal di sekolah dimana para siswa telah dibiasakan mengasah ketrampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, kritis dan kreatif) dan di *boarding* melalui literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang melibatkan para guru dan seluruh siswa sesuai anjuran dari Kemendikbud. Salah satu bentuk kegiatan GLS adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.

Sesuai anjuran Kementrian pada akhir tahun 2018 mengeluarkan gagasan literasi baru.Hasil wawancara dengan Pak Robert, koordinator ustadz/*murobbi* dan Bu Wardah Alfin Nor, koordinator ustadzah/*murobbiyah* menyampaikan bahwa siswa-siswi di *boarding* pada setiap akhir minggu dilatih membuat blog untuk membuat kegiatan harian yang ditulis di blog masing-masing.

Menurut kepala sekolah, para siswa di dalam pembelajaran dilatih penguatan literasi data, diajarkan memahami data yang masih sederhana baik kualitatif, kuantitatifmaupun informasi-informasi yang dikonsumsi dari internet. Siswa-siswi juga diajarkan literasi teknologi dengan meningkatkan kemampuan menggunakan informasi internet dengan optimal, memperluas akses dan dilatih meningkatkan proteksi dari situs yang tidak baik.Literasi sumber daya manusia diajarkan dengan menekankan penguatan Sumber Daya Manusia yang memiliki keunggulan komunikasi. Siswa-siswi dilatih agar bisa berkomunikasi berbahasa asing yaitu Inggris dan Arab dengan program *IntensifEnglih and Arabic* di *boarding* tanpa meninggalkan bahasa Jawa kromo.

Namun terdapat kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter dan literasi baru diantaranya yaitu terjadi dikotomi antara guru sekolah dengan kepengasuhan di *boarding*. Sering terjadi *overlapping* jadwal sekolah dan *boarding*. Disamping itu juga kurangnya penyelarasan antara manajemen sekolah dan *boarding*. Ini menarik untuk dilakukan penelitian berikutnya. Perlu pendekatan menyeluruh, konsep sekolah berbasis *boarding* terutama dalam memahami siswa-siswi.

3. Simpulan

Penguatan karakter dan literasi baru di sekolah berbasis *boarding* menjadi pilihan bijak untuk mengatasi dekadensi moral generasi muda dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Penguatan karakter di sekolah berbasis *boarding* menjadialternatif bagi orang tua yang memiliki aktifitas super padat dan tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik putra-putrinya. Penguatan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui penyusunan silabus dan Rencana Pembelajaran dan kegiatan di *boarding* melalui pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari dengan pengawalan dan pemberian suri tauladan para ustadz/*murobbi* danustadzah/*murobbiyah*. Sedangkan penguatan literasi baru dilaksanakan melalui pembelajaran formal di sekolah dan di *boarding* dimana para siswa telah dibiasakan mengasah ketrampilan 4C (komunikasi, kolaborasi, kritis dan kreatif) melalui literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia. Kendala yang dihadapi yaitu terjadi dikotomi antara guru sekolah dengan kepengasuhan dan penyelarasan antara manajemen sekolah dan *boarding*. Ini menarik untuk dilakukan penelitian berikutnya. Perlu pendekatan menyeluruh, konsep sekolah berbasis *boarding* terutama dalam memahami siswa-siswi.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, Vol. 3 No. 2, 33-42.
- Khalidy, S. (2014). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School Di SMP Putra Harapan Purwokerto*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mustami, M. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Velasufah, W., & Setiawan, A. R. (2019). *Nilai Pesantren sebagai Dasar Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.